

PENGARUH TATA KELOLA DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN MANAJEMEN PERBANKAN

Jalilah Ilmiha¹, Sri Ramadayanti², Ramanda Delima Ginting³, Destriana Sidauruk⁴, Putri Anisahadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Sumatera Utara

Email: jalilah.ilmiha@fe.uisu.ac.id¹, ramadayantisri9@gmail.com², ramandadelimaa@gmail.com³, destrianasidauruk@gmail.com⁴, putriannisahadi17@gmail.com⁵

Abstrak

Tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan merupakan dua faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan manajemen perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap pelaporan manajemen perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan informasi tata kelola perusahaan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan manajemen perbankan. Semakin baik tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan, semakin berkualitas pula pelaporan manajemen perbankannya. Temuan ini menunjukkan bahwa penting bagi bank untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang berkualitas. Pelaporan manajemen yang berkualitas penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bank, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci: Etika, Tata Kelola Perusahaan, Laporan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Transparansi, Kecurangan.

Abstract

Corporate governance and company performance are two important factors that can influence the quality of banking management reporting. This research aims to examine the influence of corporate governance and company performance on banking management reporting in Indonesia. This research uses secondary data from financial reports and corporate governance information of banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2021 period. The analytical method used is multiple linear regression. The research results show that corporate governance and company performance have a significant influence on banking management reporting. The better the corporate governance and company performance, the better the quality of banking management reporting. These findings indicate that it is important for banks to implement good corporate governance and improve their performance to produce quality management reporting. Quality management reporting is important to increase bank transparency and accountability, thereby increasing the confidence of investors and other stakeholders.

Keywords: *Ethics, Corporate Governance, Financial Reports, Financial Reporting Quality, Accountability, Transparency, Fraud.*

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini penerapan tata kelola perusahaan sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat dengan tujuan akhir untuk memperoleh laba maksimal dari hasil operasi, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan menciptakan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Pengaturan dan penerapan tata kelola perusahaan memerlukan komitmen dari jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut. Harapan dari penerapan tata kelola perusahaan yaitu: (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan; serta meningkatkan pelayanan kepada stakeholder; (2) perusahaan memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan corporate value; (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia; (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan shareholders value dan dividen.

Dilihat dari harapan tersebut maka diharapkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sudah sangat menjadi kebutuhan yang mendesak atau penting bagi perusahaan. Sehingga menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk menerapkan dengan baik dan dengan serius, agar suatu tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu tolak ukur perusahaan dikatakan berhasil adalah kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba, yang secara tidak langsung menggambarkan penerimaan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur prestasi perusahaan dalam pelaksanaan sistem keuangannya. Nilai perusahaan tergambar dari harga saham perusahaan tersebut. Akan tetapi, harus diingat perusahaan memiliki nilai yang baik jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pula. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan cara menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan kedalam mekanisme perusahaannya, dan perusahaan yang dimaksud peneliti disini adalah perusahaan perbankan (Putra 2017).

Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai yang sangat strategis dalam kehidupan perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus of

fund) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana atau membutuhkan dana (lack of fund). Hal tersebut mengakibatkan risiko pada sector perbankan itu sendiri, melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 Bank Indonesia memperlihatkan keseriusannya dengan mengeluarkan Penerapan Manajemen Risiko untuk Bank Umum. Selanjutnya dipertegas lagi dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 pada bulan Agustus 2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum dari tingkat terendah hingga tertinggi sesuai dengan tingkat jabatannya. Selain kedua peraturan tersebut, dilengkapi pula Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang disempurnakan tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, yang didalamnya menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam menerapkan manajemen risiko guna melindungi kepentingan stakeholder. Penerapan GCG juga merupakan suatu tuntutan agar perusahaan- perusahaan yang ada tidak sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Karena, pada dasarnya prinsip- prinsip dasar dari GCG mempunyai tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan yang lebih condong kepada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur dengan kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan juga stakeholders yang dapat menjadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji corporate governance disuatu perusahaan dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas didalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan. Seperti hasil riset dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) tahun 2002 ditemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan, karena perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Sehingga, perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan .(Hapsari 2018)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ,mka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara tata kelola perusahaan dan kinerja pelaporan manajemen perbankan.

2. Faktor faktor tata kelola perusahaan apa yang paling berpengaruh terhadap kinerja pelaporan manajemen perbankan .
3. Bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kinerja pelaporan manajemen perbankan.

Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui terdapat hubungan yang positif antara tata kelola perusahaan dan kinerja pelaporan manajemen perbankan.
2. untuk mengetahui Faktor faktor tata kelola perusahaan apa yang paling berpengaruh terhadap kinerja pelaporan manajemen perbankan.
3. untuk mengetahui mekanisme tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kinerja pelaporan manajemen perbankan

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance)

Konsep Good Corporate Governance (GCG) semakin populer pada tahun 1970-an dengan hasil penelitian (Jensen dan Meckling, 1976) yang menggunakan pendekatan the agency theory untuk memahami fenomena corporate governance. Konsep GCG mulai menjadi perhatian kembali sejak terjadinya krisis keuangan dengan dilikuidasinya perusahaan raksasa seperti Enron dan WorldCom di AS akibat buruknya pelaksanaan GCG. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip Good Corporate Governance maka masyarakat luas percaya pada perusahaan perbankan tersebut, masyarakat akan mempercayakan penyimpanan uangnya baik berupa tabungan, giro maupun deposito pada perbankan tersebut, sehingga akan mempertinggi Dana Pihak Ketiga yang pada gilirannya kinerja perbankan pun meningkat (Riyadi dan Raffii, 2018). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Agrawal dan Knoeber, 2013) yaitu penerapan GCG yang baik dan benar akan meningkatkan laba/kinerja keuangan dari perbankan tersebut. Tanggung jawab untuk mempertahankan sistem perbankan dan pasar ditentukan ulang dalam negara yang satu dan yang lainnya, sebagai mitra diantara beberapa pemain utama yang menentukan beberapa dimensi risiko keuangan dan operasional yang berbeda. Kualitas manajemen perbankan dan proses manajemen risiko merupakan kunci dalam memastikan keamanan dan kestabilan dari perbankan itu sendiri dan sistem perbankan secara keseluruhan. (Margarita Ekadjaja 2020)

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (Lima) prinsip dasar GCG yaitu TARIF (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness), maka Bank harus melakukan penilaian sendiri (self Assessment) secara berkala yang meliputi 11 faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank

Kinerja Perusahaan

Dengan semakin kompleksnya suatu usaha dan kemampuan perusahaan menanggapi resiko, maka perusahaan perbankan perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam operasional bank. Bagi perbankan, penilaian kinerja bank tersebut digunakan sebagai upaya pelaksanaan strategi usaha di masa mendatang. Manajemen pengelolaan tingkat kesehatan bank diperlukan dalam penilaian kinerja perusahaan perbankan tersebut. Hal tersebut dikarenakan kinerja bank merupakan gambaran keseluruhan dari presentase keberhasilan yang dicapai bank dalam pelaksanaan usahanya pada berbagai departemen. Penilai kinerja keuangan bank dapat diukur melalui analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank. Indikator pengukuran yang lazim digunakan untuk mengukur profitabilitas bank menurut (Ostadi dan Monsef, 2014) adalah dengan pendekatan Return On Asset (ROA) dan pendekatan Return On Equity (ROE). Faktor-faktor utama dalam menilai kinerja keuangan bank meliputi: capital, asset, earning, dan liquidity. Dalam penilaian kinerja bank, peningkatan nilai usaha disertai dengan peningkatan pada profitabilitas dan risiko usaha bank. (Margarita Ekadjaja 2020).

Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan prinsip enam pilar API (Arsitektur Perbankan Indonesia) khususnya pilar keempat, penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). (Cahyaningtyas and Sasanti 2019).

Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga organisasi bisa dapat bertahan. Djojosoedarso, (2003) dalam Utomo, (2012) menyatakan bahwa risiko tidak dapat dihilangkan namun risiko dapat diminimaliskan melalui manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, termasuk risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan. Kesadaran yang tinggi terhadap manajemen risiko sebagian besar sebagai akibat dari beberapa bencana yang dihadapi perusahaan dan kegagalan bisnis yang tidak diharapkan (Walker, et al. dalam Yatim, 2009). Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan manajemen. Sehingga melalui manajemen risiko perusahaan dapat menanggulangi risiko. Komite manajemen risiko adalah komite yang dibentuk oleh dewan direksi. Komite manajemen risiko bertanggungjawab kepada dewan komisaris dan membantu mereka dalam seluruh aspek pengawasan manajemen risiko perusahaan. Dengan adanya pembentukan komite manajemen risiko dapat ditetapkannya kebijakan risiko yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh perusahaan untuk membantu dewan direksi mengelola risiko. Dalam KPMG, (2001) komite manajemen risiko sebagai komite dibawah dewan komisaris yang memberikan pelajaran manajemen risiko pada tingkat dewan mengenai indentifikasi dan strategi risiko yang tepat. Komite manajemen risiko dalam pembentukannya dipisahkan menjadi dua yang terdiri dari komite manajemen risiko yang bergabung dengan komite audit dan manajemen risiko yang terpisah dengan komite audit. Komite yang terpisah akan lebih efektif dikarenakan akan dapat lebih fokus dalam menangani risiko yang sedang dihadapi dan memiliki pengendalian intern yang lebih tinggi dari komite yang tergabung. (Arifina 2019).

Hubungan Manajemen Resiko dan Kinerja Perbankan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank. Semakin tinggi NPL berarti risiko kredit yang dimiliki oleh bank juga semakin tinggi. Tingkat NPL yang tinggi membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat menyebabkan kinerja perusahaan memburuk karena jumlah kredit bermasalah yang semakin besar. (Cahyaningtyas and Sasanti 2019).

Hipotesis

H1: Risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja perbankan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 mendefinisikan risiko pasar sebagai risiko kerugian yang diderita bank yang dicerminkan dari posisi on dan off balance sheet (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar aset dan liabilitas bank yang salah satunya dapat disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga bank. Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit.

H2: Risiko pasar berpengaruh terhadap return saham.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasi bank karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

H3: Risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perbankan

Risiko operasional menurut POJK No. 18/POJK.03/2016 adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Semakin besar risiko yang dialami bank maka semakin besar juga monitoring cost yang akan dikeluarkan oleh bank sehingga kesempatan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan semakin kecil. operasional dalam penelitian ini diprosikan oleh Beban

Operasi Pendapatan Operasi (BOPO). Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan risiko operasional bank juga tinggi, sebaliknya jika rasio BOPO rendah maka risiko operasional bank juga rendah. Rasio BOPO yang tinggi dapat menyebabkan penurunan terhadap kinerja perusahaan.

H4: Risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja perbankan

Corporate governance berkaitan dengan tata kelola perusahaan dimana corporate governance ini berfungsi sebagai suatu alat kontrol atau pengawasan atas kegiatan perusahaan. Corporate governance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Asean Corporate Governance Scorecard yang merupakan penilaian yang dikeluarkan oleh The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) untuk menilai corporate governance perusahaan. Penilaian. Penilaian GCG bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan bank. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka investor akan merespon positif dan pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Penelitian Aprianingsih (2016) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, namun hasil penelitian Juwenda dkk (2014) dan Nabilah (2016) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Begitu juga dengan penelitian Rahmadani dan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap Tobin's. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Cahyaningtyas and Sasanti 2019).

C. METODE PENELITIAN

Defenisi operasional

Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Definisi: Struktur dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan operasinya, memastikan akuntabilitas dan transparansi, serta melindungi hak pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengukuran:

- Komposisi dewan direksi: Jumlah komisaris independen, proporsi direktur non-eksekutif, dll.
- Struktur kepemilikan: Kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, konsentrasi kepemilikan

- Komite audit: Keberadaan dan efektivitas komite audit.
- Pengungkapan informasi: Tingkat dan kualitas pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan.

Kinerja Perusahaan

Definisi: Seberapa baik perusahaan mencapai tujuannya dan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengukuran:

- Profitabilitas: Rasio laba atas ekuitas (ROE), rasio laba atas aset (ROA), margin laba bersih-
- Likuiditas: Rasio lancar, rasio cepat
- Solvabilitas: Rasio utang terhadap ekuitas, rasio bunga-Efisiensi operasi: Rasio perputaran aset, rasio perputaran persediaan
- Nilai pasar: Harga saham, kapitalisasi pasar

Pelaporan Manajemen Perbankan

Definisi: Proses penyampaian informasi keuangan dan non-keuangan oleh bank kepada pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, deposan, kreditor, dan regulator.

Pengukuran:

- Kualitas pelaporan keuangan: Akurasi, keandalan, dan kelengkapan informasi keuangan.
- Transparansi: Tingkat dan kualitas pengungkapan informasi non-keuangan, seperti risiko, peluang, dan praktik tata kelola perusahaan.
- Kesesuaian dengan regulasi: Kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan dan regulasi perbankan yang berlaku.

Pengaruh Tata Kelola dan Kinerja Perusahaan terhadap Pelaporan Manajemen Perbankan

Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pelaporan manajemen perbankan melalui:

- Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi manajemen.
- Memperkuat pengendalian internal dan manajemen risiko.
- Meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pelaporan manajemen perbankan melalui:

- Memberikan informasi yang lebih relevan dan andal tentang prospek keuangan bank.
 - Mengurangi insentif untuk memanipulasi laporan keuangan.
 - Meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang dilaporkan oleh bank.
- (Cahyaningtyas and Sasanti 2019)

Teknik pengambilan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Data dan dokumen-dokumen tersebut merupakan laporan tahunan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI, Indonesian Capital Market Directory, situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 karena merupakan tahun terkini dimana data penelitian tersedia.(Cahyaningtyas and Sasanti 2019).

Teknik pengujian data

Penelitian tentang pengaruh tata kelola dan kinerja perusahaan terhadap pelaporan manajemen perbankan memerlukan teknik pengujian data yang tepat untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Berikut beberapa teknik pengujian data yang dapat digunakan:

1. Analisis Deskriptif: Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data, seperti distribusi frekuensi, rata-rata, median, dan standar deviasi. Membantu memahami pola dan tren dalam data sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut.
2. Uji Normalitas: Digunakan untuk mengecek apakah data berdistribusi normal. Penting karena banyak teknik statistik yang berasumsi pada data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, transformasi data atau teknik statistik non-parametrik mungkin diperlukan. (Zelovena, Jannah, and Kususmastuti 2023)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perbankan.

Berikut adalah beberapa hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan:

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Perbankan:

- Ukuran dewan komisaris: Memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan.

- Komisaris independen: Memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan.
- Komite audit: Memiliki pengaruh positif terhadap return on assets (ROA).
- Dewan Pengawas Syariah: Memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan return on equity (ROE).
- Luas pengungkapan tata kelola: Memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank, baik kinerja akuntansi maupun kinerja pasar.
- Jumlah komite risiko: Memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pasar bank.

Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Perbankan:

- Profitabilitas: Memiliki pengaruh positif terhadap NIM (Net Interest Margin) dan ROA.
 - Likuiditas: Memiliki pengaruh positif terhadap NIM dan ROA.
 - Solvabilitas: Memiliki pengaruh positif terhadap NIM dan ROA.
- Efisiensi: Memiliki pengaruh positif terhadap NIM dan ROA

E. KESIMPULAN

Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja bank, baik kinerja akuntansi maupun kinerja pasar. Kinerja perusahaan yang baik juga dapat meningkatkan kinerja bank. Bank yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja yang baik akan lebih dipercaya oleh nasabah dan investor, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan stabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifina, Yessi. 2019. "Peran Tata Kelola Perusahaan Dan Risiko Pelaporan Keuangan Dalam Pembentukan Komite Manajemen Risiko Yang Terpisah." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15(2): 246.
- Cahyaningtyas, Susi Retna, and Elin Erlina Sasanti. 2019. "Penerapan Manajemen, Penerapan Bank, Risiko Kelola, Tata Dan, Perusahaan Perusahaan, Kinerja Ekonomi, Fakultas Mataram, Universitas." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 3(2): 170–206.
<http://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/52>.
- Hapsari, Ajeng Andriani. 2018. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Indonesia." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1(2): 1.

- Margarita Ekadjaja, Agustin Ekadjaja,. 2020. “Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, Dan Kinerja Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi* 25(3): 391.
- Putra, Robby Hartono. 2017. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(8): 1–15.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1516/1531>.
- Simanungkalit, Eric Rizky. 2017. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15(2): 179–99.
- Zelovena, Syabina Maharani, Anisa As Alukal Jannah, and Ratih Kususmastuti. 2023. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3(3): 220–31.